

SKRIPSI

**GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI
DAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA TAHUN KETIGA PANDEMI COVID-19**

*Skripsi Ini Dibuat dan Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)*



Oleh :

NUR FUADI NISAH DARWIS

C051171306

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA
ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PADA TAHUN KETIGA PANDEMI COVID-19

Telah dipertahankan dihadapan sidang tim penguji akhir

Hari/Tanggal : Selasa, 17 Januari 2023
Pukul : 10.00 WITA – Selesai
Tempat : Ruang Seminar KP 112

Disusun Oleh :

NUR FUADI NISAH DARWIS
C051171306

Dan yang bersangkutan dinyatakan :

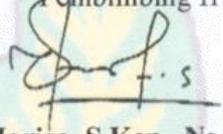
LULUS

Dosen Pembimbing :

Pembimbing I


Dr. Arivanti Saleh, S.Kp., M.Si
NIP. 19680421 200112 2 002

Pembimbing II


Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN
NIP. 19801215 201212 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 19740311 200301 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nur Fuadi Nisah Darwis

Nim : C051171306

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, November 2022

Yang membuat pernyataan,



Nur Fuadi Nisah Darwis

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah *Subhanallahu wa Ta'ala*, karena berkat rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Gambaran Tingkat Kepercayaan Diri dan Tingkat Partisipasi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin dalam Proses Pembelajaran pada Tahun Ketiga Pandemi COVID-19”. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam*, serta keluarga dan para sahabat beliau.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Sarjana Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus penulis menyampaikan ucapan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin dan selaku pembimbing satu yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep.,Ns.,M.Kes. selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Bapak Akbar Harisa S.Kep.,Ns.,PMNC.,MN. selaku pembimbing dua yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Hapsah, S.Kep.,Ns.,M.Kep dan Ibu Nurlaila Fitriani, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.J. selaku dewan penguji yang telah memberikan

saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
6. Ayahanda peneliti Drs. Muhammad Darwis, MH. dan Ibunda Fatmah S.Ag.,MM. serta kakak peneliti Nur Fadhilah Maulida Darwis, S.Psi dan adik peneliti Nur Insaniah Zahirah Darwis yang selalu memberikan doa dan dukungan yang sangat besar kepada peneliti.
7. Adik-adik mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin angkatan 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022 yang bersedia untuk menjadi responden dan membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat peneliti Gianne Aprilia TK, S.T. yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Kelas A dan Verac17y yang telah memberi bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.

Akhirnya dengan menyadari bahwa peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari salah dan khilaf dalam penyusunan skripsi ini, maka dari itu peneliti menerima segala kritik dan saran dari semua pihak.

Makassar, November 2022

Penulis

Nur Fuadi Nisah Darwis

ABSTRAK

Nur Fuadi Nisah Darwis, C051171306. **GAMBARAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI DAN TINGKAT PARTISIPASI MAHASISWA ILMU KEPERAWATAN UNIVERSITAS HASANUDDIN DALAM PROSES PEMBELAJARAN PADA TAHUN KETIGA PANDEMI COVID-19**, dibimbing oleh Ariyanti Saleh dan Akbar Harisa.

Latar belakang: Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor yang menonjol dalam peningkatan prestasi akademik serta berpengaruh pada motivasi dan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah mahasiswa di universitas. Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar merupakan hal yang sangat penting bagi seorang mahasiswa. Partisipasi mahasiswa memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi mahasiswa keperawatan Universitas Hasanuddin dalam proses pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian survey deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 214 orang. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner data demografi, kuesioner *Academic Behavioural Confidence Scale (ABCS)* dan kuesioner *Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ)*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi yakni sebanyak 105 orang (49,1%) dan 109 orang (50,9%) memiliki kepercayaan diri rendah dan terdapat 104 orang (48,6%) mahasiswa yang memiliki partisipasi aktif dan 110 orang (51,4%) mahasiswa berada dalam kategori pasif.

Kesimpulan: Sebanyak 49,1% mahasiswa keperawatan memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi dan 50,9% mahasiswa memiliki kepercayaan diri rendah. Sebanyak 48,6% mahasiswa keperawatan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan 51,4% yang berada dalam kategori pasif.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Partisipasi Aktif, Mahasiswa Keperawatan

ABSTRACT

Nur Fuadi Nisah Darwis, C051171306. **DESCRIPTION OF THE LEVEL OF SELF CONFIDENCE AND THE LEVEL OF PARTICIPATION OF HASANUDDIN UNIVERSITY NURSING STUDENTS IN THE LEARNING PROCESS IN THE THIRD YEAR OF THE COVID-19 PANDEMIC**, supervised by Ariyanti Saleh and Akbar Harisa.

Background: Confidence is one of the prominent factors in increasing academic achievement and influences motivation and also considered as a factor that influence student problem solving abilities at university. In the world of education, learning activities are very important for students. Students participations have an important role in the success of learning.

Purpose : To describe the level of self-confidence and the level of participation of Hasanuddin University nursing students in the learning process in the third year of the COVID-19 pandemic.

Methods: This study used a quantitative research method with descriptive survey research design. The sampling technique used stratified random sampling with a total sample of 214 people. The instrument in this study used demographic data questionnaires, Academic Behavioural Confidence Scale (ABCS) and Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ).

Results: The results showed that respondents who had a high level of self-confidence were 105 people (49.1%) and 109 people (50.9%) had low self-confidence and there were 104 people (48.6%) students who participated active and 110 people (51.4%) students are in the passive category.

Conclusion: As many as 49.1% of students have high self-confidence and 50.9% of students have low self-confidence. 48.6% of participants actively participate in the learning process and 51.4% are in the passive category.

Keywords: Self-confidence, Participation, Nursing Student

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I	x
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
A. Kepercayaan Diri.....	7
1. Definisi	7
2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	12
4. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri	14
5. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Proses Belajar	14
B. Partisipasi Aktif.....	17
1. Definisi	17
2. Bentuk Partisipasi	17
3. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	20
4. Indikator Partisipasi Aktif	24
BAB III.....	7
A. Kerangka Konsep	26
BAB 4.....	27
A. Rancangan Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	27

C. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
D. Alur Penelitian.....	31
E. Variabel Penelitian	32
1. Identifikasi Variabel	32
2. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Pengumpulan, Pengolahan dan Analisa Data.....	36
1. Pengumpulan Data.....	36
2. Pengolahan Data.....	36
3. Analisa Data	37
H. Prinsip Etik Penelitian.....	38
BAB V.....	41
A. Hasil Penelitian.....	41
1. Karakteristik Responden.....	42
2. Gambaran Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin	44
3. Gambaran Partisipasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin	45
B. Pembahasan.....	48
1. Karakteristik Responden.....	48
2. Gambaran Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin	50
3. Gambaran Partisipasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin	52
C. Keterbatasan Penelitian	57
BAB VI	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perhitungan Besar Sampel Pada Setiap Kelas dan Angkatan	29
Tabel 4.2 Kisi-Kisi Kuesioner <i>Academic Behavioural Confidence Scale</i> (<i>ABCS</i>).....	34
Tabel 4.3 Kisi-Kisi Kuesioner <i>Student Course Engagement Questionnaire</i> (<i>SCEQ</i>)	35
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n = 214).....	42
Tabel 5.2 Gambaran Kepercayaan Diri Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin (n=214).....	44
Tabel 5.3 Gambaran Partisipasi Mahasiswa Keperawatan Universitas Hasanuddin (n = 214).....	45
Tabel 5.4 <i>Crosstabulation</i> Karakteristik Responden dengan Kepercayaan Diri dan Partisipasi Mahasiswa (n = 214).....	46

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konsep.....	26
Bagan 2. Alur Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penjelasan Penelitian.....	66
Lampiran 2. Lembar Persetujuan Responden (<i>Informed Consent</i>).....	68
Lampiran 3. Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 4. Surat Rekomendasi Persetujuan Etik.....	75
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	76
Lampiran 6. Master Tabel Karakteristik Responden	77
Lampiran 7. Master Tabel Kuesioner <i>Academic Behavioural Confidence Scale (ABCS)</i>	82
Lampiran 8. Master Tabel Kuesioner <i>Student Course Engagement Questionnaire (SCEQ)</i>	89
Lampiran 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Per Aitem Pernyataan.....	96
Lampiran 10. Hasil Analisis SPSS.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi COVID-19 berdampak pada banyak sektor kehidupan, termasuk sektor pendidikan. Perubahan jumlah kasus COVID-19 yang fluktuatif juga memberikan dampak pada metode pembelajaran, dimana penetapan penggunaan metode pembelajaran luring maupun daring disesuaikan dengan kondisi kasus COVID-19 di wilayah masing-masing. Hal ini menuntut mahasiswa untuk dapat beradaptasi dengan keadaan dan belajar menerima perubahan yang ada. Perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu, salah satunya adalah tingkat kepercayaan diri individu (Marianty et al., 2021).

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya untuk melakukan yang terbaik. Martin dalam Blanco et al., (2020) menyatakan bahwa kepercayaan diri sangat terkait dengan peningkatan kinerja akademik.

Kepercayaan diri terbukti menjadi salah satu faktor menonjol dalam peningkatan prestasi akademik khususnya pada mahasiswa yang sedang menjalani transisi (Ballane, 2019). Siswa yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi cenderung lebih menerima tantangan dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk belajar (Ballane, 2019).

Menurut Benabou & Tirole dalam Akbari (2020) kepercayaan diri berpengaruh pada motivasi dan dapat mengubah perilaku manusia dan dianggap sebagai faktor kemampuan pemecahan masalah mahasiswa di universitas. Selain itu Palavan (2017) menyatakan bahwa kurangnya kepercayaan diri siswa dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa yang dapat membuat siswa menunjukkan sikap negatif terhadap belajar. Sebagian besar krisis dalam sistem pendidikan saat ini disebabkan oleh rendahnya kepercayaan diri yang menyebabkan kurangnya partisipasi siswa dan progres yang tidak memuaskan setelah menghabiskan banyak waktu di kelas.

Norman & Hyland dalam Akbari & Sahibzada (2020) mengemukakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu penghambat siswa dalam belajar dan merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi dan kemajuan siswa. Fassinger dalam Susak (2016) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa antara lain ukuran ruang kelas, rasa takut, persepsi otoritas fakultas, persiapan siswa untuk mengikuti kelas, dan kepercayaan diri. Menurut Weaver & Qi dalam Susak (2016) kepercayaan diri adalah sifat utama yang penting untuk siswa dan memiliki efek langsung pada partisipasi. Terkadang siswa merasa takut dan menganggap dirinya tidak cukup pintar untuk berbicara di depan kelas sehingga mereka cenderung menahan diri untuk memberikan wawasan tentang materi pelajaran karena merasa terintimidasi (Susak, 2016). Kecemasan dan kegugupan menghambat siswa untuk berkomunikasi alih-alih membangun kepercayaan diri mereka melalui partisipasi.

Partisipasi mahasiswa memiliki peran penting dalam keberhasilan belajar. Adanya partisipasi aktif mahasiswa bisa mencapai tujuan belajar sehingga mahasiswa memiliki prestasi akademik lebih baik. Proses pembelajaran efektif dapat diwujudkan hanya dengan adanya interaksi dan partisipasi aktif antara mahasiswa dan dosen dalam kegiatan proses belajar (Safrida et al., 2017). Siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, memiliki prestasi yang lebih baik dibanding dengan siswa yang pasif (Abdullah et al., 2012). Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bahwa partisipasi aktif siswa dalam kegiatan diskusi di kelas memiliki peran penting guna mencapai tujuan pembelajaran efektif.

Manfaat lain dari partisipasi bagi siswa antara lain mengurangi proses menghafal, karena mereka dapat belajar melalui diskusi dan mensintesis informasi lebih efektif, mereka lebih termotivasi, meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara verbal, membangun kepercayaan diri, dan belajar untuk menerapkan teori ke dalam kehidupan mereka sendiri (Susak, 2016).

Berdasarkan pengalaman dan hasil observasi peneliti selama proses pembelajaran di kelas, mayoritas mahasiswa kurang berpartisipasi dalam hal mengutarakan pendapat atau memberikan maupun menjawab pertanyaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ochoa & Sander (2012) pada mahasiswa psikologi di Mexico dan Eropa dimana mahasiswa memiliki kepercayaan diri yang rendah pada aspek verbal.

Hal ini menjadi latar belakang dan inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Karena jika kinerja siswa yang buruk terus berlanjut, standar pencapaian yang telah ditetapkan oleh institusi dan implementasi kurikulum yang efektif tidak mungkin tercapai.

Kepercayaan diri dan partisipasi mahasiswa dalam menjalani proses pembelajaran menjadi masukan penting dalam rangka perbaikan sistem di masa yang akan datang. Jika pandemi COVID-19 masih terjadi maka metode pembelajaran *hybrid* akan terus dipilih sebagai metode yang paling aman terutama bagi perguruan tinggi yang berada di wilayah dengan jumlah kasus yang tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi mahasiswa keperawatan Universitas Hasanuddin dalam proses pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.

B. Rumusan Masalah

Perubahan lingkungan belajar dan metode pembelajaran menjadi tantangan bagi siswa yang akan berpengaruh terhadap kepercayaan diri siswa. Penelitian yang dilakukan Ballane (2019) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri siswa merupakan penentu penting dalam pembelajaran, prestasi akademik, dan kesuksesan. Menurut Weaver & Qi dalam Susak (2016) kepercayaan diri adalah sifat utama yang penting untuk siswa dan memiliki efek langsung pada partisipasi. Terkadang siswa merasa takut dan menganggap dirinya tidak cukup pintar untuk berbicara di depan kelas

sehingga mereka cenderung menahan diri untuk memberikan wawasan tentang materi pelajaran karena merasa terintimidasi (Susak, 2016). Kecemasan dan kegugupan menghambat siswa untuk berkomunikasi alih-alih membangun kepercayaan diri mereka melalui partisipasi.

Sehingga berdasarkan masalah tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dengan pertanyaan penelitian “Bagaimana gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi mahasiswa keperawatan Universitas Hasanuddin dalam proses pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi mahasiswa keperawatan Universitas Hasanuddin dalam proses pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, masa studi, pengalaman organisasi.
- b. Diketuainya gambaran tingkat kepercayaan diri mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.
- c. Diketuainya gambaran tingkat partisipasi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.

- d. Diketuainya gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi berdasarkan karakteristik mahasiswa yang mengikuti pembelajaran pada tahun ketiga pandemi COVID-19.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi pendidikan

Penelitian ini memberikan informasi kepada instansi yang terlibat tentang gambaran tingkat kepercayaan diri dan tingkat partisipasi mahasiswa yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kualitas pendidikan.

2. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru mengenai kajian ilmiah dalam hal penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kepercayaan Diri

1. Definisi

Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan terhadap kemampuan diri untuk mencapai target, keinginan dan tujuan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab walaupun menghadapi berbagai tantangan dan masalah (Syam & Amri, 2017). Orang yang percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat menggapai kesuksesan. Ia yakin bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah yang muncul dan tidak patah semangat jika menemui kegagalan. Kepercayaan diri merupakan suatu bagian dari kehidupan yang unik dan berharga karena dengan hal ini seseorang akan lebih berani dalam menyampaikan pendapat di depan orang banyak dan lebih percaya dengan kemampuan yang dimilikinya (Indriawati, 2018).

Menurut Lauster dalam Kadi (2016) kepercayaan diri merupakan suatu sikap dimana seseorang memiliki keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga seseorang tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki dorongan prestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Adapun menurut Hakim dalam Kadi (2016) kepercayaan diri adalah suatu

keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dimana keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai tujuan hidupnya. Maslow dalam Alwisol (2009) menyebutkan bahwa percaya diri merupakan modal dasar dalam pengembangan aktualitas diri. Dengan percaya diri, seseorang akan mampu mengenali diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Orang yang kurang percaya diri memiliki sikap pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan.

Menurut James dalam Makaria et al. (2019) kepercayaan diri adalah kombinasi dari efikasi diri dan penghargaan diri. Semakin besar keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, maka semakin besar pula individu merasa “pantas” untuk berhasil, terutama berhasil dalam perkuliahannya. Kepercayaan diri dapat dilihat dari tiga aspek, yakni aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek behavior/tingkah laku. Aspek kognitif menyatakan bagaimana ia memandang dan berkeyakinan mengenai dirinya sendiri, aspek afektif menyatakan bagaimana perasaannya terhadap diri sendiri dan orang lain, serta aspek behavior menyatakan bagaimana mewujudkan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam aspek kognitif, efikasi diri akademik dan kepercayaan diri mempengaruhi individu dalam memandang kemampuan dirinya, terutama dalam penyelesaian tugas-tugas yang sulit. Individu yang

memiliki keyakinan terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik tidak akan menghindar dari tugas-tugas yang sulit, dan merasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut meskipun sifatnya cenderung sulit. Aspek afektif, individu yang memiliki keyakinan akademik dan kepercayaan diri tinggi, akan berusaha keras, gigih, dan ulet, serta sangat yakin dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik yang sulit. Aspek behavior, efikasi diri akademik dan kepercayaan diri yang tinggi akan membuat individu tetap menampilkan kemampuan terbaiknya dalam berbagai situasi dan kegiatan akademik (Makaria et al., 2019)

Percaya diri dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu kepercayaan diri dari dalam (*inner confidence*) dan kepercayaan diri dari luar (*outer confidence*). Unsur-unsur yang membentuk *inner confidence* adalah mencintai diri sendiri, mengenal diri sendiri, menetapkan tujuan yang jelas dan berpikir positif. *Inner confidence* adalah gagasan dan perasaan individu yang menunjukkan seseorang senang dan damai dengan dirinya sendiri. Faktor-faktor yang membentuk *outer confidence* adalah komunikasi dan kemampuan mengendalikan perasaan. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi merasa senang dengan diri mereka sendiri dan memiliki harga diri yang tinggi. Individu yang percaya diri selalu memiliki target eksplisit, namun seseorang yang memiliki rasa percaya diri tidak berarti bahwa ia akan bahagia meskipun dalam semua kondisi yang menantang (Şar et al., 2010).

Percaya diri adalah sebuah sikap dan siswa dengan rasa percaya diri memiliki rasa percaya pada kemampuan mereka, mereka memiliki tujuan, dan mereka percaya bahwa mereka akan mencapai tujuan dan harapan mereka. Rasa percaya diri tidak sama disemua bidang kehidupan seseorang. Ada kemungkinan bahwa seorang individu menjadi sangat percaya diri dalam satu bidang kehidupan dan kurang percaya diri dalam beberapa bidang kehidupan lainnya (Srivastava & Tripathy, 2013).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga hal tersebut dapat membantu dalam mengembangkan potensi diri.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lauster dalam Kadi (2016) beberapa aspek dari kepercayaan diri ialah keyakinan akan kemampuan diri, optimis, obyektif, bertanggung jawab dan rasional.

Kepercayaan diri dalam akademik juga memiliki aspek-aspek. Menurut Sander & Sanders (2009) kepercayaan diri akademik memiliki empat aspek didalamnya diantaranya adalah *grades* (prestasi), *verbalising* (komunikasi verbal), *studying* (belajar) dan *attendance* (kehadiran). *Grades* (prestasi) dianggap sebagai salah satu penilaian nyata terhadap kepercayaan diri akademik yang dapat dilihat dari nilai skor prestasi. Sedangkan tiga aspek lainnya dapat digunakan untuk menilai potensi perilaku percaya diri yang diharapkan mampu

meningkatkan pencapaian mahasiswa. Selain itu, *attendance* dan *studying* merupakan aspek yang berada dibawah kendali mahasiswa, tidak seperti aspek *grades* dan *verbalising* yang dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara mahasiswa dan dosen.

a. *Grades* (prestasi)

Prestasi merupakan sebuah indikator penting untuk mengukur hasil apa yang telah diperoleh selama mengikuti pendidikan.

b. *Verbalising* (komunikasi verbal)

Komunikasi verbal adalah sebuah komunikasi yang dilakukan antar dua individu atau lebih dimana menggunakan kata-kata baik secara lisan ataupun tertulis (Hardjana, 2007).

c. *Studying* (belajar)

Belajar adalah sebuah proses usaha individu untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010).

d. *Attendance* (kehadiran)

Kehadiran dapat disebut juga dengan absensi atau presensi. Menurut Redi dalam Khoiriya, dkk presensi merupakan sebuah daftar catatan dan pengolahan data kehadiran yang dilakukan secara terus menerus (Khoiriyah et al., 2018).

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Ghufron dan Risnawinata dalam Aiman (2016) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri antara lain :

a. Konsep diri

Kepercayaan diri yang terbentuk pada diri seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam suatu kelompok, hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.

b. Harga diri

Harga diri yang positif dapat terbentuk dari konsep diri yang positif. Individu yang memiliki harga diri yang positif ialah individu yang mampu mengenal dirinya sendiri dengan segala keterbatasannya.

c. Pengalaman

Kepercayaan diri individu dapat terbentuk dari sebuah pengalaman. Melalui pengalaman seorang individu mampu menilai sisi positif yang ada dalam dirinya, akan tetapi pengalaman juga mampu menjadi faktor penyebab menurunnya rasa percaya diri individu.

d. Pendidikan

Individu dengan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Menurut Hurlocks dalam Aiman (2016) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri dipengaruhi oleh :

- 1) Pola asuh. Pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan bertanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Kematangan usia. Remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, mengembangkan konsep diri yang menyenangkan, sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.
- 3) Jenis kelamin yang akan menentukan perannya. Laki-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal masa kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran pria memberi martabat yang lebih terhormat daripada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.
- 4) Penampilan fisik sangat mempengaruhi rasa percaya diri. Daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.
- 5) Hubungan keluarga. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain, harmonis, saling menghargai satu sama lain dan memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.
- 6) Teman sebaya. Teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara; pertama, konsep diri remaja merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang

dirinya; kedua, remaja berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

4. Ciri-Ciri Individu Yang Memiliki Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah dalam Iqbal (2020) karakteristik individu yang mempunyai kepercayaan diri tinggi yaitu :

- a. Percaya pada kemampuan diri sendiri
- b. Tidak membutuhkan pujian, pengakuan, dan penerimaan dari orang lain
- c. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konvormis supaya diterima oleh orang lain
- d. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain
- e. Berani menjadi diri sendiri
- f. Dapat mengontrol diri
- g. Memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah
- h. Mempunyai pandangan positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan luar
- i. Memiliki harapan yang realistik pada diri sendiri, jadi ketika harapannya tidak tercapai, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

5. Dampak Kepercayaan Diri Terhadap Proses Belajar

Norman & Hyland dalam Akbari (2020) telah mempelajari peran kepercayaan diri dalam pembelajaran sepanjang hayat. Mereka

menemukan bahwa kepercayaan diri siswa sebagai hambatan siswa dalam proses belajar yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi dan kemajuan siswa. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh siswa dan gurunya, mitra, penasihat sementara dan pengawas tempat kerja. Demikian pula, Rubio dalam Akbari (2020) menemukan bahwa kecemasan, ketidakamanan diri, ketakutan dan perasaan diri sendiri terpisah dari masyarakat adalah sejumlah situasi psikologis yang mungkin muncul dalam belajar karena kepercayaan diri yang rendah.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Tunçel (2015) telah mempelajari hubungan antara kepercayaan diri dan pembelajaran bahasa Turki sebagai bahasa asing. Studi ini menemukan hubungan antara kepercayaan diri dan pembelajaran dan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi mempengaruhi pembelajaran secara positif dan kepercayaan diri yang rendah mempengaruhi pembelajaran secara negatif. Sebuah penelitian yang dilakukan (Srivastava & Tripathy, 2013) mempelajari pengaruh prestasi akademik terhadap tingkat kepercayaan diri, peneliti menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat kepercayaan diri dengan prestasi akademik siswa. Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa dengan prestasi akademik yang lebih tinggi memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan siswa dengan prestasi akademik yang lebih rendah memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih rendah. Penelitian yang dilakukan oleh

Fatma (2015) menyelidiki kepercayaan diri remaja dalam kaitannya dengan jenis kelamin, lokalitas dan prestasi akademik mereka. Dia menemukan bahwa laki-laki memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Studi lebih lanjut menemukan bahwa tingkat kepercayaan diri di antara siswa pedesaan lebih tinggi dibandingkan dengan siswa perkotaan. Namun, ia juga menemukan prestasi akademik siswa perkotaan lebih tinggi daripada siswa pedesaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Şar et al. (2010) mempelajari tingkat kepercayaan diri mahasiswa sarjana dan menemukan beberapa perbedaan penting pada tingkat kepercayaan diri mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan jurusan mahasiswa.

Selain itu, Verma & Kumari (2016) telah mempelajari pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Mereka menemukan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi prestasi akademik siswa berdasarkan tingkat kepercayaan diri siswa yang rendah dan tinggi dan penelitian mereka menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam prestasi akademik siswa baik yang memiliki kepercayaan diri rendah atau tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Fatma (2015) telah mempelajari kepercayaan diri remaja dalam kaitannya dengan jenis kelamin, lokalitas dan prestasi akademik mereka. Temuannya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri siswa dan hasil belajar karena temuannya menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kepercayaan diri maka prestasi akademik juga meningkat.

B. Partisipasi Aktif

1. Definisi

Partisipasi adalah keadaan dimana seseorang ikut terlibat baik secara mental maupun fisik dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suryosubroto, 2002). Krathwohl dan Blomm dalam Dimiyati & Mudjiono (2006) mengemukakan salah satu ranah afektif siswa dalam belajar adalah partisipasi yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan misalnya mematuhi aturan. Menurut Vandrick dalam Alfino et al. (2019) partisipasi dapat digambarkan sebagai hal-hal yang secara umum dibicarakan siswa di kelas, seperti: menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, memberi komentar, atau bergabung dalam diskusi kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif yang dicurahkan seseorang dalam aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan.

2. Bentuk Partisipasi

Menurut Paul D Dierich dalam Muslih et al., (2021), aktivitas partisipasi dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktivitas fisik dan psikologis. Aktivitas fisik adalah keadaan aktif yang ditunjukkan oleh siswa dengan melibatkan anggota badan,

membuat sesuatu, bermain atau bekerja dalam kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas psikis adalah kekuatan mental siswa dalam melakukan suatu pelajaran dengan fungsi sebanyak-banyaknya untuk mendapatkan pengajaran yang optimal dan mengikutinya secara aktif. Secara rinci, aspek aktivitas fisik dan psikis yang dimaksud meliputi: (a) Aktivitas visual : membaca dan memperhatikan; (b) *Oral activities*: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi, dan sebagainya; (c) *Listening activities*: mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi; (d) Kegiatan menulis: menulis, menyalin; (e) Kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, peta, dan sebagainya; (f) Aktivitas motoric: melakukan eksperimen, membuat model; (g) aktivitas mental: mempertimbangkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan, membuat keputusan; (h) Aktivitas emosional: tertarik, bosan, senang, tenang, dan sebagainya. .

Menurut Handelsman et al., (2005) proses keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses belajar mencakup empat dimensi yaitu *skill engagement*, *emotional engagement*, *participatonal engagement*, dan *performance engagement*.

Dimensi yang pertama adalah *skill engagement*. *Skill engagement* adalah tingkah laku atau usaha mahasiswa dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan dalam perkuliahan (Handelsman, et al, 2005). Mahasiswa dengan *skill engagement* yang

baik memastikan dirinya telah menguasai materi yang dipelajari. Mahasiswa dengan *skill engagement* yang baik juga akan berusaha untuk mengerjakan tugas dengan baik, berusaha belajar secara teratur, memiliki catatan materi perkuliahan dan teratur melakukan hal tersebut, mendengarkan pembelajaran oleh pengajar dengan seksama, dan berusaha untuk hadir dalam setiap pertemuan. Contoh dari *skill engagement* adalah mahasiswa membuat catatan materi kuliah dan memastikan dirinya telah memahami materi kuliah yang ada.

Dimensi selanjutnya adalah *emotional engagement*. *Emotional engagement* adalah usaha mengembangkan emosi atau perasaan positif terhadap proses belajar, dosen, dan teman kuliah dalam kegiatan perkuliahan (Handelsman, et al, 2005). Mahasiswa dengan faktor emosional yang baik akan secara pribadi berusaha mengaitkan dan menerapkan materi perkuliahan dengan kehidupannya sehari-hari. Selain itu, memiliki semangat untuk benar-benar mempelajari materi perkuliahan dan berusaha membuat perkuliahan menarik bagi dirinya. Contoh tingkah laku *emotional engagement* adalah mahasiswa akan bersemangat mempelajari materi kuliah dan berusaha menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dimensi *participation engagement* adalah partisipasi yang dilakukan mahasiswa di kelas seperti interaksinya dengan pengajar maupun teman-temannya (Handelsman, et al, 2005). Mahasiswa dengan *participation engagement* yang baik berusaha memanfaatkan waktu

dengan pengajar secara efektif guna menambah pemahamannya, mahasiswa juga akan aktif bertanya saat kurang memahami materi, menjawab pertanyaan yang diberikan pengajar untuk mengevaluasi pemahamannya, dan memberikan masukan dalam diskusi kelompok. Contoh perilakunya adalah bertanya kepada dosen, memberi masukan dalam diskusi, dan menjawab pertanyaan yang diajukan di kelas.

Dimensi yang terakhir adalah *performance engagement*. *Performance engagement* adalah keterlibatan dan keyakinan untuk mencapai prestasi yang baik di perkuliahan melalui kinerjanya yang optimal (Handelsman, et al, 2005; Lin & Huan, 2017). Bagi mahasiswa dengan faktor *performance engagement* yang baik akan mengalami kemudahan dalam mengerjakan ujian, mengevaluasi pemahamannya melalui ujian, dan merasa yakin mendapatkan nilai yang baik. Contoh tingkah laku yang mencerminkan *performance engagement* adalah mahasiswa mampu mengerjakan ujian dan mendapat nilai dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga memiliki keyakinan mendapatkan nilai yang baik

3. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Nana Sudjana dalam Utama (2016) partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

- a. Pengetahuan/kognitif berupa pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan keterampilan.
- b. Kondisi situasional seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial dan faktor-faktor sosial
- c. Kebiasaan sosial seperti kebiasaan menetap dan lingkungan
- d. Kebutuhan meliputi kebutuhan Approach (mendekatkan diri), Avoid (menghindari) dan kebutuhan individual.
- e. Sikap meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

Dalam studinya, Tsui dalam Alfino et al. (2019), menemukan lima faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya partisipasi siswa, yakni: (1) rendahnya kemampuan bahasa Inggris siswa; (2) Takut melakukan kesalahan dan diejek oleh teman sekelas; (3) Guru tidak toleran terhadap keheningan, yang membuat siswa tidak punya waktu untuk berfikir; (4) kesempatan berbicara yang tidak setara yang diberikan oleh guru kepada setiap siswa; dan (5) Input bahasa guru yang terlalu sulit. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas, sifat kepribadian siswa, dan gaya belajar yang digunakan sangat berpengaruh terhadap partisipasi siswa di dalam kelas.

Menurut Fredricks et al. (2004) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdasarkan faktor lingkungan antara lain adalah tingkat universitas atau institusi dan tingkat kelas.

a. Tingkat universitas atau institusi

Institusi yang memiliki tujuan yang jelas serta konsisten dan memberikan kesempatan penuh kepada mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kampus dapat mempengaruhi keterlibatan mahasiswanya dalam proses pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai aka mahasiswa memiliki gambaran yang lebih jelas terkait hal yang ditargetkan dan dapat diarahkan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Institusi yang menyediakan kegiatan ataupun orgaisasi yang dapat diikuti oleh mahasiswa juga dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan mahasiswa.

b. Tingkat kelas

Tingkat kelas mencakup dukungan yang diberikan oleh dosen, teman sebaya, struktur kelas, *autonomy support*, dan karakteristik tugas ang diberikan. Dukungan dosen dapat berupa dukungan dalam bidang akademik maupun secara interpersonal, dimana dukungan ini akan meningkatkn partisipasi mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dan perilaku mahasiswa saat mengerjakan tugas. Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa dengan tingkat keterlibatan dalam proses pemebelajaran yang tinggi akan menghasilkan keterlibatan dosen yang besar pula untuk mendukung mahasiswa dalam kegiatan akademis maupun interpesonal.

Penerimaan teman sebaya berpengaruh pada kepuasan mahasiswa dalam perkuliahan, sehigga mahasiswa lebih mampu beradaptasi dan

memiliki hubungan sosial yang baik. Mahasiswa yang memiliki teman akan mendapatkan dukungan dalam melakukan kegiatan akademis seperti mendapatkan dorongan untuk belajar dan mengerjakan tugas bersama dengan teman-teman.

Selain itu, menurut Connell dalam Fredricks et al. (2004) struktur kelas juga memiliki kaitan dengan partisipasi atau keterlibatan siswa. Struktur kelas mengacu pada harapan dosen terhadap perilaku akademik dan sosial serta konsekuensi dari kegagalan memenuhi harapan tersebut. Dosen yang memberikan harapan yang jelas mengenai tugas akademik dan perilaku sosial apa yang seharusnya ditampilkan oleh mahasiswa mempengaruhi tingginya partisipasi mereka dalam perkuliahan. Jika dosen memiliki harapan yang jelas terhadap proses dan hasil belajar serta memberikan tanggapan yang konsisten, maka mahasiswa akan aktif terlibat dalam bentuk perilaku. Misalnya setiap mahasiswa mengumpulkan tugas, dosen memberikan umpan balik atas setiap hasil pekerjaan mahasiswa. Dengan demikian, mahasiswa akan merasa bahwa dosen memeriksa dan menghargai hasil pekerjaannya. Mahasiswa akan cenderung mengerjakan tugas dengan sebaik mungkin agar mendapatkan *feedback* yang positif dari dosen.

Autonomy support adalah konteks atau lingkungan yang mendukung kemandirian mahasiswa. Bentuk kemandirian yang dimaksud seperti memberikan pilihan pada mahasiswa untuk

mengambil keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran, mahasiswa dapat membagikan caranya dalam mengambil keputusan, dan tidak dikendalikan oleh faktor lain dari luar diri seperti nilai atau *reward* dan *punishment* sebagai alasan untuk mengerjakan tugas atau berperilaku baik.

4. Indikator Partisipasi Aktif

Suryosubroto dalam Utama (2016), mengemukakan bahwa unsur-unsur yang dapat ditemukan dalam partisipasi ialah:

- a. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan
- b. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan yang dilaksanakan.

Sedangkan sifat dari partisipasi tersebut adalah:

- a. Adanya kesadaran dari para anggota kelompok;
- b. Tidak adanya unsur paksaan;
- c. Anggota merasa memiliki.

Adapun menurut Nana Sudjana dalam Utama (2016), bahwa keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

- a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya;
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah;
- c. Bertanya kepada siswa lain atau guru mengenai hal yang tidak dimengerti;
- d. Mencari informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah;

- e. Melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru;
- f. Menilai kemampuan dirinya dan hasil yang diperolehnya;
- g. Melatih diri dalam memecahkan masalah;
- h. Menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas.